

**PERILAKU SEKSUALITAS ANAK DARI KELUARGA  
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
(STUDI KASUS PADA 1 KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL  
DI PALUR KARANGANYAR JAWA TENGAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Komunikasi Islam**

**Disusun Oleh:**

**NINING MUFLIAH**  
**NIM: 05220023**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NINING NUFLIAH  
NIM : 05220023  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam, skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan skripsi saya adalah asli hasil karya / penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta 07 April 2010

Yang Menyatakan



Nining Muflihah



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nining Muflihah

NIM : 05220023

Judul Skripsi : Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) (Studi kasus pada satu keluarga pekerja seks komersial di Palur Karanganyar Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 April 2010

Pembimbing

Casmuni, S. Ag., M.Si

NIP. 19711005 199603 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/1058/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERILAKU SEKSUALITAS ANAK DARI KELUARGA PEKERJA SEKS  
KOMERSIAL (PSK) (STUDY KASUS PADA 1 KELUARGA PEKERJA  
SEKS KOMERSIAL DI PALUR KARANGANYAR JAWA TENGAH)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nining Muflihah  
NIM : 05220023  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 09 Juni 2010  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Casmini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag. M.A.  
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 05 Juli 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. H/M. Bahri Ghazali, M.A.  
NIP. 19561123 198503 1 002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُولًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.  
(Qs. At-Tahrim : 6)

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.  
(Qs. Al-Israa' : 32)

## PERSEMBAHAN

*Syukur-ku kepada Allah SWT*

*Sepenuh takzimku untuk dua orang terkasih :*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta*

*H.E. Hamim dan Siti Qoshidah*

*Yang selalu mendo'akanku,*

*semua kasih sayang dan kebajikan*

*Yang tak pernah berhenti tercurah untukku.*

*Tak lupa terimakasihku untuk:*

*Kakak "Bersamamu kan kuakuak tabir sejuta cahaya"*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, penulis diberi kemampuan, kesempatan dan kesehatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda mulia Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga serta semua umat yang meniti jalan-Nya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghozali, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M. Si dan Bapak selaku Kajur dan Sekjur BKI atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Casmini, S. Ag, M.Si selaku pembimbing atas kebaikan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Slamet, S. Ag, M. Si selaku penasehat akademik atas bimbingan dan pengarahannya selama penulis menempuh studi.
5. Kepada kedua orang tua atas segenap perhatian, dan didikannya selama ini, karena perjuangan dan ketulusan doanya penulis dapat menempuh studi S1 dan berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

6. Buat kakakku Ibnu Mas'udin pengorbanan serta perjuanganmu tak kan pernah terlupakan “*satu kali aku dilahirkan, satu kali aku hidup, satu kali aku mati, satu kali aku mencintai seseorang*”
7. Untuk teteh-teteh, aa-aa, adek-adek dan keempat ponakanku: teh E'neng, teh Susi dan a Hendra, teh Ade dan a Wawan, teh Cucu, a Ayep, jang Aliet, Onong Acep, Agits, ade Nahwa, a Zulfa dan neng Gian. Terima kasih atas semua dukungan dan motivasinya.
8. Teman-teman Eliet Kost, Dara Sakti Kost dan Kontrakan Bulakrejo Sukoharjo Solo. Terima kasih atas dukungan dan doanya. *Thanks for all*
9. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran studi penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada itu karena penulis masih memerlukan banyak bimbingan. Oleh karena itu, saran, masukan dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 07 April 2010

Penulis

(Nining Muflihah)

## ABSTRAKSI

NINING MUFLIAH. Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) (Studi Kasus Terhadap 1 Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Palur Karanganyar Jawa Tengah) Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku seksualitas dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga pekerja seks komersial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah dua orang anak sebut saja Bunga dan Mawar yang berasal dari satu keluarga pekerja seks komersial. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukan : 1) Bentuk perilaku seksualitas dari Bunga dan Mawar adalah perilaku seksualitas seperti memakai parfum secara berlebihan, mencurahkan perasaan dan lain sebagainya.

2) Faktor-faktor yang membentuk perilaku seksualitas anak adalah faktor intern yaitu faktor religiusitas dan kejiwaan. Karena dengan adanya kedua faktor tersebut Bunga dan Mawar terhindar dari perilaku seksualitas yang menyimpang. Terutama faktor religiusitas yang dapat mengendalikan Bunga dan Mawar untuk melakukan perilaku seksualitas yang menyimpang.

Faktor eksternal yaitu lingkungan, keluarga, budaya masyarakat dan kesepian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seksualitas pada Bunga dan Mawar.

**Kata kunci :** Perilaku seksualitas anak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik .....	11
H. Metode Penelitian .....	29

BAB II	GAMBARAN UMUM DAN SUBYEK PENELITIAN	
	A. Profil dan Latar Belakang Subyek Penelitian.....	35
	B. Profil Subyek Penelitian.....	40
BAB III	PERILAKU SEKSUALITAS ANAK DARI KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI DAERAH PALUR – KARANGANYAR	
	A. Bentuk Perilaku Seksualitas Anak.....	47
	1. Bentuk Perilaku Seksualitas Yang Dilakukan Oleh Bunga	47
	2. Bentuk Perilaku Seksualitas Yang Dilakukan Oleh Mawar	60
	B. Faktor-faktor Yang Membentuk Perilaku Seksualitas Anak ..	69
	1. Faktor Ekstern.....	69
	a. Lingkungan.....	69
	b. Keluarga.....	70
	c. Budaya Masyarakat.....	71
	d. Kesepian.....	72
	2. Faktor Intern.....	73
	a. Religiusitas.....	73
	b. Kejiwaan.....	74
	C. Analisa Data .....	75
	D. Keterbatasan Penelitian.....	86

#### BAB IV    PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) (Studi Kasus Dari 1 Keluarga Pekerja Seks Komersial di Palur Karanganyar Jawa Tengah).” Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Seksualitas Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Perilaku juga disebut sebagai suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 755.

Kata seksualitas merupakan akar kata dari seks yang secara bahasa berarti jenis kelamin, pengertiannya kerap kali hanya mengacu pada aktifitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin, genital.<sup>2</sup> Sedangkan seksualitas adalah ciri-ciri, sifat/peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks.<sup>3</sup>

Seksualitas merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku perasaan yang atau emosi yang digabungkan dengan rangsangan-rangsangan organ-organ kemaluan dengan proses reproduksi.<sup>4</sup> Berbicara seksualitas berarti berbicara tentang segala aspek yang berkaitan tentang seks itu sendiri.

Anak merupakan pemberian Allah yang diamanatkan kepada orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan.<sup>5</sup>

Anak adalah merupakan individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa yang ada di sekitarnya). Anak juga mempunyai arti, masa dalam periode akhirnya masa bayi (3 tahun) hingga menjelang masa (12 tahun).<sup>6</sup>

Perilaku seksualitas anak adalah manifestasi dari perasaan seksual yang sangat kuat, sebagai perubahan dari hormonal yang mengiringi

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 245.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 797.

<sup>4</sup> Marzuki Umar Sa'adah, *Perilaku menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta:2001), hlm. 243.

<sup>5</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2002), hlm. 56.

<sup>6</sup> H. Mursall dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 17.

perkembangan anak menuju masa puber, perubahan hormonal pada masa puber mempengaruhi munculnya perilaku seksualitas. Perubahan hormonal yang terjadi pada masa puber mengakibatkan kematangan pada organ kelamin, yang memunculkan hasrat seksualitas. Hasrat seksualitas meningkat sebagai akibat rangsang-rangsang seksualitas yang semakin mudah diterima akibatnya.

Perilaku seksualitas anak dikatakan perilaku positif atau negatif dilihat dari aspek biologis, psikologis, sosial dan moral. Secara biologis, anak melakukan perilaku seksualitas, karena kematangan organ-organ seksualnya. Secara psikologis, penyaluran hasrat seksual akan memberikan dampak psikologis seperti kepuasan, rasa nyaman dan sebagainya. Secara sosial, perilaku seksualitas yang dilakukan anak harus bisa diterima dengan norma yang ada dalam masyarakat. Begitu pula dengan norma moral atau agama, telah mengatur perilaku-perilaku seksualitas apa yang dapat dilakukan oleh anak.

Perilaku seksualitas pada anak dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

## 2. Keluarga Pekerja Seks Komersial

Kata keluarga merupakan terjemahan dari kata *usrah* atau *ahl* yang banyak dipakai dalam ajaran Islam. Inti dari keluarga adalah suami-istri, anak-anak. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Dalam lingkungan yang

bahagia, saling mengasihi dan menghargai, anak akan lebih mudah mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin yang akan menjadi dasar dari perkembangan kehidupan mereka selanjutnya. Keluarga memberikan bimbingan bagi seseorang sejak kecil. Oleh sebab itu keluarga benar-benar menjadi sentrum cultural untuk membudayakan manusia.<sup>7</sup>

Pekerja seks komersial artinya bahwa para perempuan itu adalah orang yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Pelacur atau prostitusi adalah penjualan jasa seksual, seperti oral seks atau hubungan seks, untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK).<sup>8</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud dengan perilaku seksualitas anak dari keluarga pekerja seks komersial di Palur Karanganyar adalah bentuk-bentuk perilaku seksualitas yang ditunjukkan oleh anak dari sebuah keluarga yang berprofesi sebagai seorang pekerja seks komersial (PSK) di wilayah Palur kabupaten Karanganyar baik dalam perilaku positif atau negatif dilihat dari aspek biologis, psikologis, sosial dan moral.

---

<sup>7</sup> M Jandra, *Pendidikan Anak Dalam Islam (Sosialisasinya Suatu Kajian Tentang Faktor Penentu)*, (Jurnal Penelitian Agama, Vol XV, No 1. Januari-April 2006), hlm. 28.

<sup>8</sup> Mamik Nuriyah Syafa'ah HS, *Khitan Wanita & Prostitusi* (Yogyakarta: Insani Cita, 2005). hlm. 30.

## B. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksualitas telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, apalagi berkaitan erat dengan kehidupan anak pada saat sekarang. Masa anak adalah suatu tahap dalam perkembangan di mana seseorang mengalami perubahan-perubahan yang dramatis dari aseksual menjadi seksual. Perubahan-perubahan tersebut terutama ditandai oleh perkembangan karakteristik seks primer dan seks sekunder. Perkembangan karakteristik seksualitas kemudian menyebabkan perkembangan perilaku seksualitas seperti tertarik pada lawan jenis dan keinginan untuk melakukan hubungan seks.

Hasil penelitian yang diambil dari internet menunjukkan dari 2181 mitra sebanyak 13% melakukan seksual aktif, enam terkena penyakit menular seksual, tiga HIV, dan empat narkoba. Survey itu menjaring 190 siswa SMA/SMK di Bandung. Mereka menyatakan berbagai alasan yang mendorong mereka melakukan hubungan seks diluar nikah. Sebanyak 26% beralasan melakukan hubungan intim untuk menyalurkan dorongan seks, 17% sebagai ungkapan cinta, 17% untuk kesenangan, 13% dipaksa pacar, 10% agar dianggap modern, 8% uji keperawanan/ perjaka, 5% imbalan, dan 3% mengatasi stress.<sup>9</sup> . Sarwono<sup>10</sup> dalam penelitiannya terhadap anak di Jakarta

---

<sup>9</sup> Luthfie, [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id), diakses 15 Desember, 2009.

<sup>10</sup> Sarwono, W.S. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 23.

memperoleh data bahwa sebagian besar anak (53,6%) tertarik pada masalah seksualitas.

Mendukung hasil penelitian di atas, data dari berbagai penelitian tentang perilaku seksualitas anak yang dilakukan para pakar sexologi pada tahun 1985 oleh Sudiat dari RS Dr. Kariadi Semarang dalam laporan penelitiannya melaporkan bahwa kelainan genekologis pada anak putri usia 13-20 yang memeriksakan diri, sebagian besar yaitu 32% dari 859 mengalami kerusakan selaput dara (*Hymen*) karena dorongan benda keras, lunak, yang diperkirakan karena hubungan persenggamaan. Sedangkan pakar seksologi Pangkahila pada 1981 dalam suatu penelitian pendahuluan terhadap anak di pulau Bali mendapatkan angka 27-28% anak di Bali pernah melakukan hubungan seks.<sup>11</sup>

Pendidikan dalam keluarga adalah basis utama dalam membentuk perilaku seorang anak. Anak akan cenderung memperhatikan perkataan, perilaku dan perbuatan dari orang tua. Sehingga apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak disiplin dalam mendidik dan mengarahkan anak maka sudah barang tentu anak pun tidak akan menurut dengan orang tuanya.

Demikian pula dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pekerja seks komersial, maka lambat laun akan mendapatkan beban yang lebih dibandingkan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang baik-baik saja. Perilaku seksualitas anak akan terkontaminasi dengan lingkungan dari

---

<sup>11</sup> Yahman "Pengaruh Globalisasi Pendidikan Terhadap Perilaku Seks Anak" Seminar (Solo: 2009).

keluarga tersebut, karena anak-anak akan melihat tingkah laku orang tuanya dalam menyambut tamu, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

Dalam perbincangan sehari-hari pun, topik seksualitas bukanlah topik yang tabu untuk dibicarakan, tidak terkecuali dalam perbincangan antara orang tua dan anak. Padahal komunikasi orang tua dan anak dapat menentukan seberapa besar kemungkinan anak tersebut melakukan tindakan seksualitas, semakin rendah komunikasi tersebut, maka akan semakin besar anak tersebut melakukan tindakan seksualitas. Pada masa anak, kebutuhan emosional individu beralih dari orang tua kepada teman sebaya. Pada masa ini, teman sebaya juga merupakan sumber informasi. Tidak terkecuali dalam perilaku seksualitas, sayangnya informasi yang diberikan oleh teman sebaya cenderung salah.

Dalam penulisan ini akan membahas keadaan dua orang anak yang berasal dari sebuah keluarga pekerja seks komersial, walaupun kedua anak ini mempunyai perbedaan usia namun mempunyai latar belakang sama yaitu sama-sama menjadi anak seorang PSK yang tentunya mendapatkan asuhan dari keluarga dengan cara yang sama, yang membedakan adalah karakteristik dari masing-masing individu anak ini dalam bentuk perilaku seksualitasnya. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana bentuk perilaku seksualitas dari kedua anak ini sesuai dengan usia mereka.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks

Komersial (PSK) Ny.Melati yang bertempat di Palur Karanganyar Jawa Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku seksualitas yang dilakukan oleh anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) Ny.Melati yang bertempat di Palur Karanganyar Jawa Tengah.
2. Apa saja faktor-faktor yang membentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) inisial Ny.Melati yang bertempat di Palur Karanganyar Jawa Tengah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui bentuk perilaku seksualitas yang dilakukan oleh anak dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) Ny.Melati yang bertempat di Palur Karanganyar Jawa Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) Ny.Melati yang bertempat di Palur Karanganyar Jawa Tengah

## E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian yang akan dicapai adalah:

### 1. Secara Teoritik

Menambah reverensi dan pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam tentang perilaku seksualitas anak.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat khususnya para orang tua untuk lebih meningkatkan dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak terlebih dalm perilaku seksualitas.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi tentang Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) memang belum pernah dilakukan oleh orang lain. Walaupun ada pembahasan secara khusus mengenai PSK ataupun WTS dalam beberapa karya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seperti yang ditulis Harwanto,<sup>12</sup> yang memaparkan tentang *“Tanggapan Para Wanita Tuna Susila (WTS) Terhadap Pengajian Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta”*. Pembahasan dalam skripsi ini adalah

---

<sup>12</sup> Harwanto. “Tanggapan Para Wanita Tuna Susila (WTS) Terhadap Pengajian Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Sidoarum Kecamatan Godean kabupaten Sleman Yogyakarta”. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

mendeskripsikan pelaksanaan rehabilitasi sosial terhadap para Wanita Tuna Susila dalam aspek keagamaan.

Muhammad Aidin.<sup>13</sup> dalam skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Keagamaan terhadap para Wanita Tuna Susila di Panti Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jawa Timur*”. Bila dibandingkan dengan penelitian yang pertama hampir tidak ada perbedaan. Yang dikemukakan dalam skripsinya adalah mengangkat sejauh mana upaya-upaya pembinaan keagamaan para Wanita Tuna Susila.

Siti Aminah<sup>14</sup> dalam skripsinya yang berjudul “*Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*”. Yang mencoba menelaah tentang profil serta latar belakang kehidupan keluarga dari ke 3 Wanita Tuna Susila (WTS) dan faktor yang menyebabkan ke 3 orang (WTS) ini terjun kedunia pelacuran.

Syahrudin<sup>15</sup> skripsinya tentang “*Pengaruh Perilaku Seks Bebas Pra Nikah*”. Penelitian ini berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan seks bebas pra nikah ada dua; faktor internal berasal dari dalam diri anak sendiri seiring dengan perkembangan seksualnya. Faktor eksternal yaitu dipengaruhi dari luar (lingkungan).

---

<sup>13</sup> Muhammad Aidin. “Pembinaan Keagamaan terhadap para Wanita Tuna Susila di Panti Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jawa Timur”. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

<sup>14</sup> Siti Aminah “ Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

<sup>15</sup> Syahrudin “Pengaruh Prilaku Seks Bebas Pra Nikah”. Skripsi. (IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

Walaupun sudah banyak yang membahas tentang perilaku seksualitas tetapi belum ada yang menulis tentang Perilaku Seksualitas Anak Dari keluarga PSK. Demikian juga, bahwa lingkungan yang menjadi tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan itulah yang nampak pada penelitian yang telah penulis lakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Perilaku Seksualitas Anak**

Perilaku merupakan kumpulan dari dua suku kata yaitu kata peri dan laku. Kata peri berarti (1). Hal atau sifat. (2). Cara berbuat. (3). Kejadian, peristiwa, suatu hal yang terjadi. Sedangkan laku berarti: perbuatan, gerak-gerik, tindakan atau cara menjalankan. Jadi, perilaku adalah suatu hal yang terjadi dari suatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.<sup>16</sup>

Seksualitas merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak seorang bayi lahir sampai meninggal; sebuah proses yang memperlihatkan hubungan yang erat antara aspek fisik (sistem reproduksi) dengan aspek psikis dan sosial yang muncul dalam bentuk perilaku; serta merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pengertian dari Myles tersebut menunjukkan bahwa dimensi seksualitas

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Opcit, hlm. 755.

sangatlah luas meliputi bukan saja dimensi fisik namun juga psikis dan sosial. Namun, saat ini telah terjadi pereduksian makna, seksualitas disempitkan hanya pada aspek fisik-hubungan seks. Akibatnya seksualitas menjadi tabu dibicarakan terutama di dalam keluarga. Seksualitas cenderung tidak diakui sebagai sesuatu yang alamiah dan hanya sah dibicarakan dalam lembaga perkawinan. Pada akhirnya anak mencari jalan untuk mencari informasi dari sumber-sumber lain, sumber-sumber ini dapat berupa bacaan, gambar dan film yang berbau pornografi.<sup>17</sup>

Seksualitas adalah suatu aspek penting dalam kehidupan yang menekankan aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, budaya, ekonomi, dan etnik yang dialami manusia.<sup>18</sup> Cakupan seksualitas meliputi perkembangan seksual, penciptaan manusia, perbedaan anatomi seksual laki-laki dan perempuan, hasrat seksual, orientasi seksual, hubungan seksual, masturbasi, aborsi, alat kontrasepsi, perzinaan, khitan, dan mut'ah.<sup>19</sup>

Seksualitas merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Tidak hanya dalam berhubungan reproduksi, seksualitas juga berkaitan dengan masalah kebiasaan/ adat istiadat, agama, seni, moral, dan hukum. Kenyataan dalam masyarakat Muslim menunjukkan, bahwa sebagian dari mereka cenderung menolak membicarakan persoalan seksualitas, namun kenyataannya mereka tidak dapat menghindari keingintahuan mereka

---

<sup>17</sup> Myles. *Adolescence. Continuity, Change, and Diversity*, Fourth Edition. (California: Mayfield Publishing Company 2001), hlm. 24.

<sup>18</sup> Green L.W., Kreuter M.W., *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. (California: Mayfield Publishing Company 2000), hlm. 65.

<sup>19</sup> Alimatul Qibtiyah, *Paradigma pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 1.

tentang seksualitas, khususnya anak. Sebab bagaimanapun juga persoalan seksualitas adalah hal yang alami.<sup>20</sup>

Perilaku seksualitas pada anak disebabkan tidak adanya keterbukaan dalam keluarga tentang penting pendidikan seks (sex education) sejak dini. Sulitnya orang tua terbuka dalam memberikan pendidikan seks ini lebih banyak disebabkan adanya persepsi keluarga yang masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seks terhadap anak. Adanya pemahaman yang salah mengenai pendidikan seks, sehingga muncul larangan membicarakan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap sesuatu yang vulgar.<sup>21</sup>

Perilaku seksualitas pada anak dapat dihubungkan dengan persepsi keluarga tentang pendidikan seks sejak usia dini, yaitu dari usia anak menjelang anak awal (10 – 13 tahun). Persepsi keluarga merupakan pola pemikiran atau tanggapan anggota keluarga secara umum terhadap suatu kenyataan yang terjadi pada diri dan anggota keluarganya. Biasanya dalam satu keluarga mempunyai persepsi yang hampir sama atau seragam dalam menanggapi suatu hal yang dihadapinya, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari tindakan atau aturan yang diterapkan oleh penanggung jawab (kepala) dalam keluarga tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>21</sup> Eko Lusjianto, *Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Sedang Pacaran*. <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-eko2cn-5756-seksual&q=Remaja> . Diakses tgl 8 januari 2010.

<sup>22</sup> Hartono, *Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilakudan-pribadi-pada-masa-remaja>, diakses tanggal 12 Januari 2010.

Perilaku seksualitas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Dalam hal ini, perilaku seksualitas pada anak dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Dalam hal ini tingkah laku seksualitas diurutkan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Berkencan
- b. Berpegangan tangan
- c. Mencium pipi
- d. Berpelukan
- e. Mencium bibir
- f. Memegang buah dada di atas baju
- g. Memegang buah dada di balik baju
- h. Memegang alat kelamin di atas baju
- i. Memegang alat kelamin di bawah baju
- j. Melakukan senggama
2. Tahapan perkembangan seksualitas anak.
  - a. Bayi (0-12 bulan)
    - 1) Penentuan jender laki-laki/prempuan
    - 2) Pembedaan diri sendiri dengan orang lain secara berhadap
    - 3) Genital eksternal sensitif terhadap sentuhan

---

<sup>23</sup> Sarwono. Opcit, hlm. 53.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 54.

- 4) Mengalami ereksi penis, bayi perempuan mengalami lubrikasi vagina
  - 5) Stimulasi taktil senang dan nyaman berinteraksi dengan manusia.<sup>24</sup>
- b. Todler (1-3 tahun)
- 1) Identitas gender berkembang secara kontinyu
  - 2) Mampu mengidentifikasi jender diri sendiri
  - 3) Menirukan tindakan orang tua yang berjenis kelamin sama.<sup>25</sup>
- c. Pra sekolah (4-5 tahun)
- 1) Kesadaran terhadap diri sendiri meningkat
  - 2) Mengeksplorasi anggota tubuh sendiri dan teman main
  - 3) Mempelajari nama anggota tubuh dengan benar
  - 4) Belajar mengendalikan perasaan dan tingkah laku
  - 5) Menyukai orang tua yang berbeda jenis
  - 6) Mempertanyakan mengenai bagaimana bayi bisa ada.<sup>26</sup>
- d. Usia Sekolah (6-12 tahun)
- 1) Mempunyai identifikasi yang kuat dengan orang tua yg berjenis kelamin sama
  - 2) Senang berteman dengan sesama jenis
  - 3) Kesadaran diri meningkat
  - 4) Mempelajari konsep dan peran jender
  - 5) Mulai menyukai hal yang bersifat pribadi

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 54.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 54

- 6) Sekitar usia 8-9 tahun mulai memikirkan tentang perilaku seksual, menstruasi, reproduksi, seksualitas.<sup>27</sup>

### 3. Perkembangan Seksualitas Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut :

#### a. Ciri-ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah:<sup>28</sup>

##### 1) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun.

##### 2) Remaja perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>28</sup> Depkes RI. 2006. *Lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah*. <http://karodanet.blogspot.com/2008/08/lebih-12-juta-remajaindonesia-sudah.html>, diakses tanggal 7 Januari 2010.

b. Ciri-ciri seks sekunder

Menurut Sarwono,<sup>29</sup> Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

1) Remaja laki-laki

- a) Bahu melebar, pinggul menyempit
- b) Petumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki
- c) Kulit menjadi lebih kasar dan tebal
- d) Produksi keringat menjadi lebih banyak

2) Remaja perempuan

- a) Pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- b) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
- c) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai.
- d) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

#### 4. Karakteristik remaja

Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) meliputi aspek.<sup>30</sup>

- a. Fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.
- b. Psikomotor, gerak-gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
- c. Bahasa, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- d. Sosial, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.
- e. Perilaku kognitif :
  - 1) Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.
  - 2) Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.

<sup>29</sup> Sarwono. Opcit, hlm. 60.

<sup>30</sup> Makmun A.S. 2003. *Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilakudan-pribadi-pada-masa-remaja>, diakses tanggal 12 Januari 2010.

- 3) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

f. Moralitas

- 1) Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
- 2) Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidahkaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
- 3) Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

g. Perilaku Keagamaan

- 1) Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
- 2) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.
- 3) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

h. Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian

- 1) Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.
  - 2) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti.
-

- 3) Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.
- 4) Kecenderungan kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.

5. Beberapa hal yang menyebabkan timbulnya perilaku seksualitas

Secara garis besar perilaku seksualitas pada anak disebabkan oleh:<sup>31</sup>

a. Meningkatnya libido seksual

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang anak mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

b. Penundaan usia perkawinan

Dengan meningkatnya taraf pendidikan masyarakat, dengan makin banyaknya anak-anak perempuan yang bersekolah, makin tertunda kebutuhan untuk mengawinkan anak-anaknya untuk bersekolah dulu sebelum mengawinkan mereka tertunda.

c. Tabu larangan

Sementara usia perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut

---

<sup>31</sup> Sarwono. Opcit, hlm. 65.

berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi, untuk anak yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

d. Kurangnya informasi tentang seks

Anak yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap jika hal ini kurang mendapat pengarahan dari orang tua maka pengendalian perilaku seksual akan sulit. Mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas.

e. Pergaulan semakin bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada anak. Semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak anaknya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa anak. Oleh karena itu di samping komunikasi yang baik dengan anak, orang tua juga perlu mengembangkan kepercayaan anak pada orang tua.<sup>32</sup>

6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksualitas Anak

a. Budaya

Berpakaian, tata cara pernikahan, perilaku yang diharapkan sesuai norma.

---

<sup>32</sup> Forehand, 1997, *Perilaku Seksual*. Available in (<http://situs.kespro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>), diakses tanggal 12 januari 2010.

b. Nilai-nilai religi (keagamaan)

Aturan atau batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait seksualitas.

c. Status Kesehatan

Seseorang dapat mengalami penurunan keinginan seksual karena alasan fisik.

d. Hospitalisasi

- 1) Kesepian, tidak lagi memiliki privasi, merasa tidak berguna.
- 2) Beberapa klien di rumah sakit mungkin dapat berperilaku secara seksual melalui kata-kata kotor, mencubit dan lain-lain.
- 3) Seseorang yang mengalami pembedahan dapat merasa kehilangan harga diri dan perasaan kehilangan yang mencakup maskulinitas dan feminitas.

7. Pola-Pola Perilaku Seksualitas Anak

Pola-pola perilaku seksualitas pada anak dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Masturbasi

Ada perbedaan persentase antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan tindakan masturbasi. Perilaku masturbasi ini sendiri secara psikologis menimbulkan kontroversi perasaan antara perasaan "bersalah" dan perasaan "puas". Masturbasi itu sendiri bila dilakukan secara proporsional sebenarnya memiliki beberapa nilai positif, yaitu:

---

melepaskan tekanan seksual yang menghimpit, merupakan eksperimen seksual yang sifatnya aman; untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam membuktikan kemampuan seksualitasnya; mengendalikan dorongan seksual yang tidak terkontrol; mengatasi rasa kesepian; dan memulihkan stress dan tekanan hidup.

b. Petting

Definisi petting adalah upaya membangkitkan dorongan seksual antar jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan intercourse. Usia 15 tahun ditemukan bahwa 39 anak perempuan melakukan petting, sedangkan 57% anak laki-laki melakukan petting.

c. Oral-genital seks

Tipe ini saat sekarang banyak dilakukan oleh anak untuk menghindari terjadinya kehamilan. Tipe hubungan seksual model oral-genital ini merupakan alternatif aktivitas seksual yang dianggap aman oleh anak masa kini.

d. Sexual Intercourse

Ada dua perasaan yang saling bertentangan saat anak pertama kali melakukan seksual intercourse. Pertama muncul perasaan nikmat, menyenangkan, indah, intim dan puas. Pada sisi lain muncul perasaan cemas, tidak nyaman, khawatir, kecewa dan perasaan bersalah. Dari hasil penelitian tampak bahwa anak laki-laki yang paling terbuka untuk menceritakan pengalamannya dibandingkan dengan anak perempuan. Sehingga dari data tampaknya frekuensi untuk melakukan

hubungan seksual intercourse lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.

e. Pengalaman Homoseksual

Adakalanya perilaku homoseksual bukan terjadi pada anak yang orientasi seksualitasnya memang homo, namun beberapa kasus menunjukkan bahwa homoseksual dijadikan sebagai sarana latihan anak untuk menyalurkan dorongan seksual yang sebenarnya di masa yang akan datang. Pada anak yang memiliki orientasi seksualitas homo, biasanya sejak dini melakukan proses pencarian informasi mengenai kondisi yang menimpa dirinya.

Informasi bisa diperoleh dari bacaan, sesama teman homo, atau justru sangat ketakutan dengan kondisi dirinya sehingga mencoba-coba melakukan hubungan seksual secara hetero. Tidak mudah bagi anak jika ia mengetahui bahwa orientasi seksualitasnya bersifat hetero, sebab pada dirinya kemudian akan timbul konflik yang menyangkut nilai-nilai kultural mengenai hubungan antar jenis.<sup>33</sup>

8. Pandangan Islam Tentang Seksualitas

Seksualitas dalam Islam tidak hanya sekadar untuk memuaskan hawa nafsu semata, tetapi memiliki tujuan penting menyangkut kelangsungan kehidupan, yaitu untuk melanjutkan keturunan. Dengan begitu, maka hubungan seks sejenis jelas tidak dibenarkan karena tidak mungkin akan menghasilkan keturunan.

Agar perilaku seksualitas menyimpang ini tidak berkembang, maka harus dilakukan pencegahan sedini mungkin. Dan Islam telah memberikan beberapa alternatif pencegahannya. Seperti Firman Allah berikut ini :

*Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya: 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?' Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: 'Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri.' Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)'. (QS. Al-A'raf: 80-83).*

Sebagai upaya dalam usaha mengarahkan perilaku seksualitas pada diri anak terutama untuk mencegah seorang anak mempunyai perilaku seks yang cenderung negatif hendaknya harus berpatokan pada hal-hal sebagai berikut:

a. Menjauhkan anak dari berbagai rangsangan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.

Pada diri manusia terdapat potensi (dorongan) hidup yang senantiasa mendorong untuk melakukan kegiatan dan menuntut pemuasan.

---

<sup>33</sup> Eliyawati, 2004 *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Religiusitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa* <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums->

Pertama yang disebut dengan kebutuhan jasmani (*hajatu al-'udhawiyah*) seperti makan, minum, dan membuang hajat. Kebutuhan ini menuntut pemenuhan yang bersifat pasti. Kalau tidak terpenuhi, seseorang akan mati. Tidak ada orang yang kuat terus menerus menahan lapar dan haus, begitu pula buang hajat. Kedua, adalah naluri (*gharizah*) yang menuntut adanya pemenuhan saja. Jika tidak dipenuhi, manusia tidak akan mati, tapi akan merasa gelisah, hingga terpenuhinya kebutuhan tersebut. Salah satu bentuk naluri (*gharizah*) adalah naluri mempertahankan jenis (*gharizah an-nau'*) yang manifestasinya bisa berupa dorongan seksual.

Dari segi munculnya dorongan (tuntutan pemuasan), kebutuhan jasmani bersifat internal, yakni muncul dari dalam diri manusia sendiri. Orang ingin makan karena lapar, ingin minum karena haus, ada atau tidak ada makanan. Sementara naluri baru akan muncul kalau ada rangsangan-rangsangan dari luar. Dorongan seksual muncul misalnya setelah melihat atau membayangkan wanita yang cantik, membaca buku, nonton film dan sebagainya.

Islam adalah agama yang sempurna. Di dalamnya terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seharusnya manusia memenuhi kebutuhan jasmani dan naluri-naluri yang ada pada dirinya. Allah SWT telah menganugerahkan potensi-potensi tersebut sekaligus cara-cara pemenuhannya. Aturan-aturan ini dibuat tidak lain adalah untuk

kebaikan manusia itu sendiri. Allah yang menciptakan manusia, Dia pula yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambaNya. Karena dorongan seksual ini baru akan muncul jika ada rangsangan dari luar, maka Islam telah memberi seperangkat pemahaman yang dapat mengatur kecenderungan seksual manusia secara positif, yaitu dengan seperangkat aturan dalam urusan pernikahan dan segala sesuatu yang terpancar darinya. Islam juga berusaha mencegah dan menjauhkan manusia dari segala hal yang bisa membangkitkan perasaan seksualnya.

b. Memperkuat identitas diri sebagai anak laki-laki atau perempuan

Telah ditentukan oleh Allah, bahwa segala sesuatu diciptakan secara berpasang-pasangan. Allah telah menciptakan malam, maka diiringi dengan siang. Begitu pula diciptakan laki-laki oleh Allah sebagai pasangan wanita. Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.

*Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan).*

Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut telah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah. Adanya perbedaan ini bukan untuk saling merendahkan, namun semata-mata karena fungsi yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, maka Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap

terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian feminin. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Pola asuh orang tua dan stimulasi yang diberikan, memiliki peran yang besar dalam memperkuat identitas anak sebagai laki-laki atau perempuan.

*“Dari Ibnu Abbas ra berkata: “Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang berlagak wanita, dan wanita yang berlagak meniru laki-laki. Dalam riwayat yang lain: “Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang meniru wanita dan wanita yang meniru laki-laki”. (HR. Bukhari).*

### 3. Membatasi pergaulan sejenis

Disamping telah memberikan aturan bagaimana bergaul dengan lawan jenis, Islam juga memberikan atauran hubungan sejenis. Terkait masalah ini, Rasulullah SAW bersabda:

*”Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki, jangan pula perempuan melihat aurat perempuan. Janganlah seorang laki-laki tidur dengan laki-laki dalam satu selimut, begitu juga janganlah perempuan tidur dengan perempuan dalam satu selimut” (HR. Muslim).*

Laki-laki yang melihat aurat laki-laki ataupun perempuan yang melihat aurat sesama perempuan akan terangsang. Hal ini dapat menjadi pemicu penyimpangan seksual. Apalagi kalau tidur dalam satu selimut. Secara sistemik menghilangkan berbagai hal di tengah masyarakat yang dapat merangsang orang untuk melakukan homoseksual.

Saat ini banyak beredar VCD terkait dengan homoseksual. Bahkan tayangan-tayangan di televisi juga seringkali menghadirkan sosok laki-laki yang menyerupai perempuan. Di dunia maya juga berkeliaran promosi tentang itu. Dalam hal ini diperlukan kebijakan yang tegas dari Pemerintah agar masyarakat terjaga, dan anak-anak tidak terdorong untuk mencoba.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas, dalam hal ini berkaitan bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah beserta faktor–faktor yang menyebabkan perilaku seksualitas anak dari keluarga PSK tersebut.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Skripsi ini berkaitan dengan bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga

---

<sup>34</sup> Bodan dan Taylor, Moleong, Lexy,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

<sup>35</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hlm. 92.

Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan. Yang menjadi subyek penelitian disini adalah dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar – Jawa Tengah yang berjumlah 3 keluarga dengan jumlah anak lebih dari satu orang. Namun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu keluarga yaitu Ny. Melati yang mempunyai dua orang anak dengan nama samaran Bunga dan Mawar.

Berdasarkan data di atas, penulis hanya mengambil dua anak ini untuk dijadikan sebagai subyek penelitian dengan alasan :

- 1) Hanya keluarga Ny. Melati yang mau menjadi subyek dalam penelitian ini.
- 2) Kedua anak Ny. Melati kebetulan berjenis kelamin perempuan yang pada umumnya mempunyai perilaku seksualitas yang cenderung tertutup dibandingkan dengan anak laki–laki.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dengan bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar – Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam konteks penulisan ini, observasi ditujukan pada Bunga dan Mawar. Dalam penulisan ini yang menjadi adalah dua orang anak dari seorang pekerja seks komersial dan orang tua sebagai sumber informasi pembantu. Melalui observasi, penulis dapat memperoleh data-data latar belakang Bunga dan Mawar, sekaligus dapat melihat

keadaan lingkungan sebagai tempat tinggal Bunga dan Mawar yang bisa menunjang perkembangan perilaku seksualitas mereka.

Metode observasi dalam penulisan ini berfungsi untuk mengumpulkan data-data kualitatif yang berupa kenyataan atau bahan-bahan keterangan mengenai berbagai gejala yang berkaitan dengan obyek penulisan misalnya untuk mengamati perilaku obyek serta mencatatnya secara sistematis, artinya dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini untuk mengarahkan dan memfokuskan penulis pada masalah yang akan diteliti.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara/interview adalah upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seorang atau beberapa orang interview (pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang interview (yang diwawancarai).<sup>35</sup> Metode ini merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti. Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan .

---

<sup>35</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tersito, 2003), hlm. 59.

Dengan metode interview ini penulis bisa memperoleh data secara lisan mengenai bagaimana bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Ny. Melati di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah beserta faktor–faktor yang menyebabkan perilaku seksualitas anak dari keluarga PSK tersebut.

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek penulisan adalah Bunga yang berusia 12 tahun dan Mawar yang berusia 8 tahun anak dari seorang pekerja seks komersial, walaupun mereka sebenarnya tidak tahu akan profesi ibu mereka yaitu Ny. Melati. setahu mereka berdua ibunya bekerja sebagai kapster di sebuah salon di daerah Palur, sedangkan orang-orang yang dapat memberikan informasi dari masalah-masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu: orang tua dari Bunga dan Mawar sendiri yang merupakan faktor pendukung sekaligus yang memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap kedua anaknya. Adapun obyek dalam penulisan ini adalah perilaku seksualitas Bunga dan Mawar.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hlm. 136.

Penulis menguraikan data dan memberikan informasi mengenai bentuk perilaku seksualitas anak dari keluarga Pekerja Seks Komersial di daerah Palur Kabupaten Karanganyar–Jawa Tengah beserta faktor–faktor yang menyebabkan perilaku seksualitas anak dari keluarga PSK tersebut. Proses menganalisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber baik dari hasil wawancara maupun observasi. Kemudian setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua anak yaitu Bunga dan Mawar selaku anak pekerja seks komersial mengenai bentuk perilaku seksualitas maka dapat disimpulkan bahwa, perilaku seksualitas anak dari keluarga pekerja seks komersial (Bunga dan Mawar) sudah banyak terpengaruh baik oleh faktor intern maupun ekstern. Mereka memiliki kebiasaan yang tidak sewajarnya dilakukan oleh anak-anak seusia mereka, yaitu : dalam penampilan, memakai parfum dan alat kosmetik lainnya, sering mencurahkan perasaan, memiliki kekasih atau pacar dan lain sebagainya.

Ada dua faktor yang membentuk perilaku seksualitas Bunga dan Mawar faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor religiusitas dan kejiwaan, sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, lingkungan, budaya masyarakat dan rasa kesepian.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Profesi Psikolog**

Bagi psikolog diharapkan dapat menjalankan perannya lebih optimal sebagai konselor dan edukator dalam memberikan penyuluhan, bimbingan serta pengarahan mengenai bentuk perilaku seksualitas anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dimana pendidikan mengenai

perilaku seksualitas anak yang sehat dan bertanggung jawab diberikan secara terintegrasi dengan pendidikan kesehatan reproduksi anak, serta pendidikan tersebut diberikan secara keilmuan, moral dan agama. Sehingga masalah perilaku seksualitas anak tidak menimbulkan problema yang berefek negatif terhadap perkembangan dan perilaku anak.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Bagi lembaga pendidikan yang siswanya berada pada tahap anak, diharapkan para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling), guru pembina UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mampu mengenali kebutuhan siswanya mengenai informasi tentang perilaku seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab. Hal ini berguna supaya anak tidak mencari informasi mengenai perilaku seksualitas pada pihak yang tidak benar.
- b. Menyiapkan fasilitas untuk membantu siswa menggunakan waktu luang mereka secara positif, misalnya dengan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga siswa tidak menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang dapat mengembangkan persepsinya terhadap perilaku seksualitas ke arah yang kurang baik seperti mencari informasi ke internet atau membaca majalah orang dewasa maupun menonton film-film yang berbau porno, bahkan melakukan perilaku-perilaku seksualitas yang menyimpang.

### 3. Bagi Masyarakat dan Orang tua

Bagi masyarakat dan orang tua diharapkan dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendidik serta mengawasi perkembangan dan tingkahlaku anak-anaknya sehingga tidak sampai melakukan perilaku seksualitas seperti yang dilakukan oleh Bunga dan Mawar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, (2002). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Ahmad D. Marimba, (1980). *Filsafat Pembinaan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Abdul Moqsit Ghozali, dkk, (2002). *Tubuh, Seksualitas, Dan Kedaulatan Perempuan Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Badudu & Sultan Muhzain, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1981). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad Nasrori, H. (2003). *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, Cetakan II Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- G. A. Divana Perdana, (2004) *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Harwanto. “*Tanggapan Para Wanita Tuna Susila (WTS) Terhadap Pengajian Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*”. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*.
- H. Mursal dkk, (1997). *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Jacob Vredenburg, (1993). *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Kartini Kartono, (1992). *Pathologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Ali., dkk., (2004). *Tim Penyusun Kamus Pusat Pedoman Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy J. Moleong, (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rineka Sararin.
- Masyfuk Zuhdi, *Masail Fiqiyah*. Jakarta: Hajimas Agung.

- Mamik Nuriyah Syafa'ah HS, (2005). *Khitan Wanita & Prostitusi*, Yogyakarta: Insani Cita.
- Muhammad Aidin. “Pembinaan Keagamaan terhadap para Wanita Tuna Susila di Panti Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jawa Timur”. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- M Fahrudin, (1985). *Masalah Anak Dalam Hukum Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M Jandra, (2006). Pendidikan Anak Dalam Islam (Sosialisasinya Suatu Kajian Tentang Faktor Penentu), *Jurnal Penelitian Agama*, Vol XV, No 1. Januari-April.
- Marzuki Umar Sa'adah, (2001) *Perilaku menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta.
- Paulus, Subiyanto, (2005) *Smart SEX Panduan Praktis untuk memaknai Seksualitas Pranikah*, Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Qibtiyah, Alimatul, (2006). *Paradigma pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- R. H. A. Soenarjo, S. H, (1971). *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an.
- Sarlito Wirawan, (1986). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syahrudin, (2001). “Pengaruh Perilaku Seks Bebas Pra Nikah”. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Siti Aminah, (2005). “Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”. *Skripsi*. tidak diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Soetarlina Soekadji, (1983). *Modifikasi Perilaku*, Yogyakarta: Liberty.
- Save M. Dagun, (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* Edisi ke III Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN.
- Sutrisno Hadi, (1992). *Metodologi Research* Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedjono D, (1997). *Pelacuran*, Bandung: Karya Nusantara.
- Team BPKS, (1979). *Pola Eksperimental Penanggulangan Pelacuran* Yogyakarta: BPKS.
- Winarno Surahmad, (1978) *Dasar Dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito.

W. J. S Poerwodarminto, (1995). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sarwono, W.S, (2003)*Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

<http://www.pikiran rakyat.com>.

Luthfie, [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id).

Eko Lusjianto, Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang sedang Pacaran.<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptum-m-gdl-s1-2002-eko2cn-5756-seksual&q=Remaja>.

Depkes RI. 2006. Lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah. <http://karodalnet.blogspot.com/2008/08/lebih-12-juta-remajaindonesia-sudah.html>.

Makmun A.S. 2003. *Karakteristik Perilaku dan Pribadi padaMasa Remaja* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilakudan-pribadi-pada-masa-remaja>.

Forehand, 1997, *Perilaku Seksual*. Available in (<http://situs.kespro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>).

Eliyawati, 2004 Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Religiusitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswi <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2004-citraanggi-4378>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nining Muflihah

Tempat, tgl.Lahir : Subang, 27 Juli 1985

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Warga Negara : Indonesia

Nama Orang Tua : Ayah : E. Hamim  
Ibu : Siti Qosidah

Alamat Asal : Desa Simpar, Cipunagara, Kab. Subang, Jabar

Alamat Kost : Jl. Bimasakti No. 17 Sapean Yogyakarta

Pendidikan Formal : - MI Miftakhul Ulum  
- MTs Darussalam  
- MA Darussalam  
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta